



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3392-3405

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah

Abdul Wahid.<sup>1✉</sup>, Sigit Priyo Sembodo<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren K.H Abdul Chalim (IKHAC)

Email: [abdulwahidbaeko@gmail.com](mailto:abdulwahidbaeko@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Strategi pengelolaan Pondok Pesantren dilakukan karena pondok pesantren mempunyai tantangan perkembangan zaman dan persaingan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren yang meliputi: 1) Rumusan strategi kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren, 2) Evaluasi strategi kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren dengan perencanaan program yang meliputi: a) Rumusan Visi, dalam mencetuskan sebuah visi pondok pesantren b) Rumusan Misi, meliputi misi, sasaran strategi dan indikator sasaran strategi yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai visi. c) Analisis lingkungan eksternal dan internal. *Kedua*, Evaluasi Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren yaitu dengan tiga tahap meliputi: a) Pengawasan secara langsung, b) Pelaksanaan evaluasi rutin dan c) Evaluasi hasil.

Kata Kunci: *Strategi, Mengelola Pondok Pesantren.*

### Abstract

The management strategy of the Islamic Boarding School is carried out because the Islamic boarding school has the challenges of the times and competition for public and private educational institutions. This study aims to describe and find out Kyai Imam Mukhtar strategy in managing the Islamic boarding school of which includes: 1) The formulation of the strategy of kyai Imam Mukhtar in managing the Islamic boarding school of the, 2) Evaluation of Imam Mukhtar kyai strategy in managing the Islamic boarding school of. This research uses a qualitative approach type of case study. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. The results of this study showed that: *First*, Kyai Imam Mukhtar's strategy in managing Islamic boarding schools with program planning which includes: a) Vision formulation, in triggering a vision of Islamic boarding schools b) Mission formulation, covering the mission, strategic objectives and indicators of strategic objectives used as guidelines to achieve the vision c) Analysis of the external and internal environment. *Second*, Kyai Imam Mukhtar's Strategy Evaluation in Managing Islamic Boarding Schools, namely with three stages including: a) Direct supervision, b) Implementation of routine evaluations and c) Evaluation of results.

Keywords: *Strategy, Managing Islamic Boarding Schools*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab (Irjus & Hadion, 2020). Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah pengembangan potensi peserta didik yang mencakup akhlak, keterampilan, dan pengetahuan, baik dilaksanakan dilingkungan sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat, secara sadar dan terencana, agar bisa menjamin kebahagiaan dan kebermanfaatan mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembangunan pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren dengan berbagai keterbatasannya mempunyai andil yang cukup besar dalam menyumbang sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Anas,

Pondok pesantren memiliki tradisi yang sangat unik yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain, disisi lain pondok pesantren tidak memiliki kurikulum yang tertulis. Seiring dengan perkembangan zaman maka persoalan-persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pesantren juga semakin kompleks, artinya pesantren dihadapkan pada tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern. Saat ini pesantren dihadapi dengan kenyataan bahwa tidak semua lulusan pesantren itu akan menjadi seorang ulama, ustad, atau guru agama dimasyarakat, penguasaan ilmu agama tidak semata memudahkan kehidupan alumni pesantren saat kembali kemasayarakat (Chadidjah, 2020). Era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan serta semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan lembaga pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan mutunya, sehingga dapat membina para santri yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Keberhasilan suatu pondok pesantren hanya akan mampu dijalankan oleh kepemimpinan yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat. Kepemimpinan merupakan bagian integral dari administrasi, di mana inti dari administrasi adalah manajemen, inti dari manajemen adalah kepemimpinan, inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*making decision*), inti dari *making decision* adalah *human relations* atau hubungan manusia (Candra, 2016). Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu (Syamsu & Novianty). Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sebuah pondok pesantren dapat mudah tercapai, maka pondok pesantren tidak dapat lepas dari kegiatan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, dalam hal ini kegiatan tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah dalam mempertahankan dan keberlanjutan (*sustainability*) dipersaingan lembaga pendidikan melakukan perubahan dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis moderen di mana tidak semata menghafal al-Quran, akan tetapi sudah mengajarkan pendidikan umum seperti penyelenggaraan pendidikan tingkat Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan tingkat Madrasah Aliyah (MA). Dalam persaingan mempertahankan atau menaikkan jumlah santri dibutuhkan kualitas lulusan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah untuk dapat mewujudkannya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga harus didukung sarana dan prasarana yang memadai dalam menghasilkan kualitas

lulusan yang berkualitas. Pada saat ini pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah melakukan pembangunan sarana dan prasarana dilahan yang terbatas.

Strategi pengelolaan Pondok Pesantren dilakukan karena pondok pesantren Al-Quran As-Salafiyah mempunyai tantangan perkembangan zaman dan persaingan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Pengelolaan pondok pesantren yang dilakukan oleh kyai tidak hanya berdampak pada pondok pesantren akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah dan Komite. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *deskriptif* kualitatif. Keabsahan data menggunakan tiga kreteria yaitu: *kredibilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* (Sugiono, 2017). Tempat penelitian, lokasi tidak dapat dipilih sembarangan karena lokasi itu harus merepresentasikan topik penelitian, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian (Puji, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tempat yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, sebagai pondok pesantren penyelenggara pendidikan di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kyai Imam Mukhtar Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah.

Strategi dalam lembaga pendidikan diperuntukan mencapai tujuan pendidikan, seorang pimpinan pondok pesantren dalam membaut tujuan pendidikan tentunya tidak hanya sekedar muridnya lulus dan diterima di dunia kerja, hal ini memang tidak salah namun hal ini mengabaikan tujuan utama lembaga pendidikan yaitu menciptakan lulusan yang memiliki IQ (*Intelligence Quotien* atau kecerdasan itelektual), EQ (*Emotional Quotien* atau kecerdasan emosional) dan SQ (*Spiritual Quotien* atau kecerdasan spiritual).

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, mempertahankan dan keberlanjutan (*sustainability*) dipersaingan lembaga pendidikan kyai, harus memiliki strategi dalam mengelola pondok pesantren. Strategi yang diterapkan pada pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah sebagaimana yang dijelaskan kyai Imam Mukhtar :

"ada beberapa strategi yang dilaksanakan, yaitu permusan visi, misi dan analisis lingkungan". (wawancara, Imam, 2022).

## 1. Visi

Visi adalah tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang, lembaga pendidikan dalam menetapkan suatu visi tidak hanya bertujuan lembaga yang dikelola mengalami perkembangan namun suatu lembaga pendidikan juga menargetkan peserta didik, yang mana peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga tersebut memiliki keunggulan di bandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagaimana dikatakan Kyai Imam Mukhtar:

“Dari visi yang telah dibuat, harapan saya dimasa yang akan datang lahirnya generasi yang beriman dan bertaqwa, generasi yang memiliki akhlakul karimah, dan generasi yang cerdas terampil sehat serta mandiri”. (wawancara, Imam, 2022).

Paparan yang telah dikemukakan kyai Imam Mukhtar tersebut dapat dipahami bahwa harapan yang ingin dicapai adalah tidak hanya lulusan yang beriman, bertaqwa dan memiliki *akhlakul karimah* namun juga lulusan cerdas terampil sehat serta mandiri. Dengan harapan kyai Imam Mukhtar tersebut maka tercetuslah sebuah visi yaitu: “Membentuk Generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat serta mandiri”. (Dokumentasi, 2022). Kyai Imam Mukhtar Menjelaskan:

“visi yang telah dibuat dijadikan sebagai motto pesantren”. (wawancara, Imam, 2022).

Penjelasan kyai Imam Mukhtar tersebut dapat dipahami bahwa visi yang telah ditetapkan dijadikan sebagai semboyan, pedoman atau Moto pondok pesantren Al-Qur’an As-Salafiyah yaitu: Bertaqwa, mandiri, cerdas dan kreatif. (Dokumentasi, 2022). Sama halnya yang dijabarkan oleh Ismail dalam Anam Mifthakhulhuda, Diana Elvianita dan kawan-kawan. Pernyataan visi menunjukkan arah strategis perusahaan untuk mencapai berbagai hasil di masa mendatang sehingga akan menuntun pengerahan sumber daya perusahaan bagi pencapaian berbagai tujuan tersebut. (Anam dan Diana, 2018) Visi suatu perusahaan harus dapat menjawab pertanyaan mendasar. Apa yang ingin dicapai oleh perusahaan. (Rahayu, 2015). Jika dihubungkan dengan lembaga pendidikan maka Pernyataan visi menunjukkan arah strategis lembaga pendidikan untuk mencapai berbagai hasil di masa mendatang, dan visi lembaga pendidikan juga harus dapat menjawab pertanyaan mendasar apa yang ingin dicapai lembaga pendidikan.

## 2. Misi

Misi dapat dikatakan sebagai sebuah maksud, langkah-langkah, cara dan metode yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi yang telah ditetapkan pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah agar berjalan dengan maksimal, maka kyai Imam Mukhtar merumuskan sasaran strategi dan indikator sasaran startegi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Sasaran Strategis dan indikator Strategis Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah

o.	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis
	Mengoptimalkan Multiple Intelegence (kecerdasan majemuk) anak didik sesuai dengan kemampuan setiap individu.	Berkembangnya kecerdasan anak didik sesuai dengan kemampuan setiap individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai Hafalan al-Qur'an</li> <li>• Menguasai Ilmu Agama</li> <li>• Menguasai Sains dan Teknologi</li> </ul>
		Meningkatnya kecerdasan anak didik sesuai dengan kemampuan setiap individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya jumlah Hafalan</li> <li>• Meningkatnya pemahaman ilmu agama</li> <li>• Meningkatnya pemahaman sains dan teknologi</li> </ul>
	Menamkan nilai-nilai kejujuran, sopan dan disiplin	Mengimplemntasika n nilai-nilai kejujuran, kesopanan ( <i>akhlakul karimah</i> ) dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kejujuran anak didik</li> <li>• Meningkatnya akhlakul karimah anak didik</li> <li>• Meningkatnya kedisiplinan anak didik serta menghargai waktu</li> </ul>
	Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada	Meningkatnya keimanan dan ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan menguasai teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai al-Quran</li> <li>• Menguasai ilmu alat, ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf</li> </ul>

IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai sains dan menguasai komputer minimal microsoft office word, exel dan power point</li> </ul>
	Melengkapai sarana dan prasarana	Perpustakaan, Ruang belajar, Asrama santri, Lab komputer, UKS, Fasilitas olahraga, dram band, dan hadrah
	Meningkatkan SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan dan diklat</li> <li>Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan</li> </ul>
Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Orangtua Murid dan Masyarakat sekitar	Kepercayaan orang tau murid dan masyarakat kepada pondok pesantren	Semakin banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Al-Qur'an As-salafiyah

Pengamatan peneliti, Belum semua indikator sasaran strategis terpenuhi, yang mana pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah belum memiliki lab komputer, masih tergabungnya ruang uks dan perpustakaan, belum memiliki fasilitas olahraga yang memadai. Belum memadai sarana prasarana secara maksimal dapat menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar. (Observasi, 2022). Di sisi lain sesuatu yang unik penulis temukan dilapangan adalah dalam hal mencapai sebuah visi atau tujuan, secara teori misi sebagai langkah pencapaian sebuah visi, namun terkadang Kyai Imam Mukhtar mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan misi, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis yang telah dibuat, seperti saat ada pembangunan santri diajak gotong royong saat jam pelajaran, proses pembelajaran yang libur saat pondok pesantren ada kegiatan dan semua guru di libatkan dalam kegiatan tersebut, mulai mempersiapkan acara, memasak dan lain-lain. (Observasi, 2022). Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs As-Salafiyah Ustad Ashim Abdul Halim, mengenai keputusan kyai Imam Mukhtar mereka mengatakan bahawa:

"Kebijakan beliau walaupun tidak sesuai dengan misi, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis yang telah dibuat kami tetap mengikuti hal tersebut". (Wawancara, Ashim, 2022).

Penjelasan yang telah diberikan kepala sekolah MTs As-Salafiyah tersebut dapat dipahami bahwa apapun keputusan yang diambil oleh kyai Imam Mukhtar tetap di ikuti walupapun hal tersebut tidak sesuai dengan misi, sasaran strategis dan indikator sasaran strategis yang telah di tetapkan secara bersama. Hal ini apakah kepemimpinan kyai Imam Mukhtar otoriter sehingga tidak ada yang membantah dan memberikan saran. Kepala sekolah MTs As-Salafiyah Ashim Abdul Halim mengatakan kepada peneliti:

“Kyai sama sekali tidak otoriter bahkan bisa dikatakan demokrasi, setiap hari sabtu jam 11:00 WIB seluruh pendidik dan tenaga pendidikan mulai dari RA-MA berkumpul di aula Pondok pesantren bersama dengan Kyai, dalam pertemuan tersebut beliau sering kali meminta saran dan gagasan kami, namun kami merasa sungkan untuk memberikan saran dan ide tersebut, yang ujung-ujung beliau la yang membuat keputusan”. (Wawancara, Ashim, 2022).

Penjelasan kepala sekolah MTs As-Salafiyah tersebut dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kyai Imam Mukhtar ialah karismatik. Gaya kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis. (Saefullah, 2019). Pengamatan peneliti saat perkumpulan seluruh pendidik dan tenaga pendidikan, kyai Imam mengajak diskusi dewan guru yang hadir, namun dalam diskusi tersebut cenderung pasif karena majlis guru jarang ada yang berbicara dan mengutarakan gagasan mereka, majlis guru lebih cenderung menundukan kepala saat kyai berbicara. saat kyai meminta saran dan masukan tidak ada yang mengutarakan, namun saat ditanya satu-satu oleh kyai baru yang hadir berbicara sambil menundukan pandangan mereka. (Observasi, 2022).

Cara kyai mengelola pondok pesantren atau lembaga pendidikan sangat unik, kyai tidak memiliki administrasi yang baku sebagaimana pendidikan pada umumnya, namun kyai mampu memenej pondok pesantren. Sejarah telah membuktikan hal tersebut sebagaimana kita ketahui pondok pesantren mampu mengeluarkan lulusan yang berkualitas dan pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam memberantas kebodohan di negara ini. Hal ini senada dengan pendapat Ismail dalam Hadi Purnomo, pesantren merupakan sebuah diskursus yang kapanpun diperbincangkan tetap hangat, menarik dan aktual. Banyak aspek yang mendukung wacana pesantren tetap aktual dalam setiap dimensi, kerena pesantren dengan eksistensi tetap percaya diri dan penuh pertahanan diri dalam setiap arus tantangan yang dihadapinya. Pesantren merupakan sistem yang memang unik dan merupakan sistem pendidikan paling tradisional di negeri ini. (Hadi, 2017).

### 3. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan suatu pengamatan terhadap lingkungan eksternal dan internal dengan melakukan pengamatan tersebut suatu lembaga atau organisasi akan mengetahui kekuatan, kelemahan, yang dimiliki serta peluang yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin dan ancaman yang harus dihindari.

a. Analisis Eksternal

1. Ekonomi

Ekonomi sangat berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan, sebagian besar pekerjaan masyarakat desa kebon IX bergantung pada sektor agraris hal ini mempengaruhi kebijakan dalam penetapan Biaya pendidikan dipondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah. Komite pondok pesantren ustad Selamat mengatakan:

"biaya pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah Rp 350.000 perbulan, bahkan ada beberapa santri yang digratiskan, dengan pertimbangan perkonomian orang tau santri". (Wawancara, Selamat. 2022).

2. Politik

Kyai Imam Mukhtar mengatakan: "sebelum adanya undang-undang tentang pesantren, pengelola pesantren sangat kesulitan karena diharuskan melakukan kesetaraan atau paket agar santri bisa kuliah, adanya undang-undang tersebut memberikan kepastian hukum tentang pesantren". (Wawancara, Imam, 2022).

Penjelasan kyai Imam Mukhtar diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah memutuskan undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren merupakan suatu kebijakan yang sangat positif dan kepastian hukum yang mana selama ini pondok pesantren mengalami kesulitan.

3. Teknologi

Era revolusi industri saat ini menuntut semua kalangan untuk menggunakan digital, apalagi saat tersebarnya Covid-19 dan dikeluarkannya kebijakan pppm oleh pemerintah yang menjadikan semua aktivitas hanya bisa dilakukan dirumah. Hal ini berdampak kepada pondok pesantren, banyak pondok pesantren meliburkan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka dan pembelajaran dilakukan secara daring/luring, hal ini mau tidak mau pondok pesantren harus melek terhadap teknologi.

4. Sosial Budaya

Motivasi masyarakat menyekolahkan anaknya bukan hanya supaya anaknya memiliki pengetahuan namun kebanyakan motivasi masyarakat adalah kepada dunia kerja yang mana setelah anaknya lulus pondok pesantren diterima di dunia kerja yang layak tidak bertani seperti

orang tuanya. Maka dari itu pondok pesantren harus mampu menjawab keinginan masyarakat tersebut.

#### 5. Persaingan

Lokasi pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah yang berdekatan dengan kota Jambi, mengharuskan kyai Imam Mukhtar memiliki strategi untuk mengembangkan pondok pesantren bahkan banyak lembaga pendidikan unggul di kota Jambi yang jaraknya lebih kurang 10 menit dari pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah. Dalam menghadapi persaingan tersebut kyai Imam Mukhtar membekali santri dengan Ilmu Agama seperti Hafal Al-Qur'an dan membaca kitab dalam bidang sains santri dibekali dengan pelajaran umum dan teknologi.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta diskusi peneliti dengan subyek penelitian mengenai faktor-faktor eksternal pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah didapatkan peluang dan ancaman sebagai berikut:

##### 1. Peluang

Peluang pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah meliputi: 1) Kerjasama dengan lembaga lain. 2) Pangsa pasar yang meluas karena keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren yang modern dan 3) Teknologi informasi dan komunikasi.

##### 2. Ancaman

Ancaman yang harus dihadapi pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah meliputi: 1) Pesaing. 2) Krisis ekonomi. 3) Kebijakan/regulasi pemerintah yang sering berubah. 4) Globalisasi dan 5) Sosial budaya masyarakat

#### b. Analisis Internal

Temuan dari hasil observasi dan dokumentasi serta diskusi peneliti dengan subyek penelitian mengenai faktor-faktor internal pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah didapatkan peluang dan ancaman sebagai berikut:

##### 1. Kekuatan

Kekuatan yang terdapat pada pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah meliputi: 1) Letak geografis pondok pesantren. 2) Kesatuan visi dan misi. 3) Sumber Daya Manusia. 4) Kombinasi Kurikulum Kemenag dan Pondok Pesantren.

##### 2. Kelemahan

Kelemahan yang terdapat pada pondok pesantren As-Salafiyah yaitu: 1) Sarana dan prasarana yang belum memadai. 2) Kebijakan kyai yang sering berubah. 3) Masih kekurangan tenaga pendidik dan pendidikan dan 4) Kurang fokus.

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh kyai Imam Mukhtar beserta jajaran pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah dapat dipahami bahwa analisis yang digunakan ialah SWOT Analisis, yang mana analisis tersebut mengamati lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman serta mengamati situasi internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. J. David Hunger dan Thomas L. Wheleen mengatakan Analisis situasi atau SWOT mengahruskan para manajer strategis untuk menevumukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. (David dan Thomas, 2003).

Evaluasi Strategi Imam Mukhtar Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah.

Tahap akhir dalam manajemen adalah evaluasi, yang mana tahap ini untuk memastikan apakah implementasi yang diterapkan telah sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini evaluasi strategi yang dilakukan Kyai Imam Mukhtar meliputi:

"*Pertama* Pengawasan secara langsung, *Kedua* Pelaksanaan evaluasi rutin, *Ketiga* Evaluasi hasil". (Wawancara, Imam, 2022).

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan secara langsung terhadap strategi yang telah ditetapkan merupakan langkah yang tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah MTs As-Salafiyah Ustad Asyim Abdul Halim.

"Dalam sistem pengelolaan pondok pesantren kita memiliki kordinator tersendiri namun bukan berarti kyai tidak mengawasi secara langsung, kyai sering melihat langsung proses pembelajaran, pembangunan dan lain-lain." (Wawancara, Ashim, 2022).

Melalui pengawasan langsung, kyai dapat melihat sejauh mana perkembangan pelaksanaan program-program tersebut. Melalui pengawasan langsung tersebut juga dapat diketahui secara langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera dicari cara penyelesaiannya. Namun program yang berjalan tidak selalu dalam pengawasan langsung kyai, setiap program memiliki kordinator atau penanggung jawab dari masing-masing program. Hanya saja pada supervisi diluar proses pembelajaran dilakukan oleh kordinator atau penanggung jawab program atau kegiatan pondok pesantren. Melalui pengawasan langsung yang dilakukan oleh kordinator atau penanggung jawab, program atau kegiatan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pondok pesantren yang efektif.

b. Evaluasi Rutin

Tahap selanjutnya Pelaksanaan evaluasi rutin sebagai salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang perlu dievaluasi secara rutin. Pondok pesantren Al-Qur'an As-

Salafiyah selalu melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dan keseharian santri. Untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi, untuk mengetahui akhlak santri baik saat berinteraksi dengan guru, teman dan masyarakat.

Guru mempunyai kewajiban untuk memberikan evaluasi materi dan bimbingan akhlak, sehingga ketika ditemukan santri yang masih belum memenuhi KKM dan akhlak yang kurang baik, segera diberikan pembinaan dan pengayaan. Selain itu pondok pesantren juga memberikan evaluasi rutin melalui kegiatan UTS, UAS dan untuk santri kelas VI SDIT, III MTs dan MA akan mendapatkan *try out*, selain sebagai sarana untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi Ujian Nasional, juga mengetahui sejauh mana santri memiliki kesiapan.

Melalui evaluasi tersebut juga akan diketahui kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika hasil evaluasi menunjukkan mayoritas santri belum memenuhi KKM, bisa segera diambil tindakan untuk memperbaiki dalam penyampaian materi atau memberikan pembinaan atau pengayaan. Dari laporan pendidikan tersebut akan diketahui perkembangan proses belajar santri. Pada waktu jam pelajaran berlangsung kepala pondok pesantren keliling melihat kondisi pembelajaran. Beliau mengecek apakah ada kelas yang masih kosong dan untuk melihat beberapa guru yang sedang mengajar. Guru juga diwajibkan untuk mengecek sarana dan prasarana kelas jika ada kekurangan guru harus memberitahukan kepada kepala pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan pendapat kyai Imam Mukhtar yang mengatakan:

“proses evaluasi harus menguasai tujuan individual dan pondok pesantren, ini dilakukan dengan pemeriksaan harian dan dibahas secara bersama setiap hari sabtu, agar penerapannya sesuai dengan visi, misi yang telah dibuat”. (Wawancara, Imam, 2022).

#### c. Evaluasi Hasil

Tahap terakhir yaitu evaluasi hasil Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa, baik berupa kegiatan kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pada tahap evaluasi terakhir yang dilakukan setiap akhir periode pelaksanaan setiap kegiatan atau sekurang-kurangnya pada akhir tahun pelajaran. Dalam rapat evaluasi ini, seluruh koordinator atau penanggung jawab dari pihak guru akan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan atau program yang berada di bawah pengawasannya.

Teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren dan program yang dijalankan. Setiap pondok pesantren tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi teknik yang dipilih merupakan teknik yang dianggap paling sesuai dengan berbagai pertimbangan. Terlepas dari teknik evaluasi atau pengawasan yang digunakan oleh pondok pesantren, pelaksanaan evaluasi harus berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai upaya mencegah

kegagalan. Mengingat strategi yang dirumuskan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka evaluasi yang dilakukan harus dilaksanakan tidak hanya oleh pondok pesantren tetapi juga *stakeholder* dan masyarakat. sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah MTs ustad Hasyim:

“evaluasi ini dilakukan agar kita mengetahui sejauh mana kuliatas santri baik pemahaman agama, jumlah hafalan santri, akhlak santri dan penguasaan ipteks, jika hasilnya memuaskan kita terus mengupayakan melakukan peningkatan jika kurang memuaskan kita segera melakukan perbaikan”. (Wawancara, Ashim, 2022). Penjelasan Kepala Sekolah diatas sejalan dengan pendapat Anas Sudijono yang mengatakan penunjang penyusunan rencana dari kegiatan evaluasi setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang akan diperoleh:

1. Hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai yang direncanakan.
2. Hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan atau bahkan menghawatirkan, dengan alasan bahwa berdasarkan hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya. (Anas, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah desa kebon IX kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Ada 3 (tiga) Strategi yang digunakan kyai Imam Mukhtar menetapkan visi, misi, mengimplementasikan visi, misi dan Analisa lingkungan eksternal dan internal.
2. Evaluasi strategi kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah desa kebon IX kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi dengan melakukan tiga jenis evaluasi yaitu: Pengawasan secara langsung, Pelaksanaan evaluasi rutin dan Evaluasi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chadidjah, Siti. (2020). *"Kiprah Pesantren Dalam Pendidikan Nasional : Studi Kasus di Darut Tauhid Bandung"*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwaro. Vol. 12 : 2621-8046.
- Huda, Miftakhul, Anam dan Martanti, Elvianita, Diana. (2018). *Pengantar Manajemen Startegi*, Bali: Jayapagus Pres.
- Indrawan, Irjus dan Wijoyo, Hadion. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*, Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Ma'arif, Anas, Muhammad. (2018). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakterdi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*, Jurnal Tadris. Vol. 13 : 10.19105.
- Puji Suci, Rahayu. (2015). *Esensi Manajemen Strategi*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Rianto, Puji. (2020). *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Komunikasi Ull.
- Saefullah. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Thomas, Hunger, J. David dan L-Whellen, Thomas. *Strategic management*. Pentrj. Agung, Julianto. (2003). *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang. No. 18 Tahun 2019. *Tentang Pesantren*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publis.